



## Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (*Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung*)

Tanty Restiany<sup>1</sup>, Hanafiah<sup>2</sup>, Adjat Sudrajat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [rizqibawana15@gmail.com](mailto:rizqibawana15@gmail.com), [hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id), [adjatsudrajat@gmail.com](mailto:adjatsudrajat@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-12  <b>Keywords:</b> <i>Management; Guidance and Counseling; Student Career Interests; High School.</i>	The general objective of this research is to obtain an overview and information about the management of school guidance and counseling to increase the career interest of students in SMAN 1 and SMAN 2 Majalaya. This research approach is qualitative with the research method is a case study. The location of this research is SMAN 1 and SMAN 2 Majalaya. Data collection methods used include: (1) observation (2) interviews and (3) documentation. The results of this study are: 1) Planning in guidance and counseling management, teachers have not been able to develop school guidance and counseling programs. 2) Organizing in the management of guidance and counseling is only done when there are students who have problems, it illustrates that the programs held are still incidental. 3) Implementation in the management of teacher guidance and counseling has not been able to develop four areas of guidance, namely: personal guidance, social guidance, study guidance and career guidance with the methods used. 4) The evaluation carried out is in accordance with the determination of student career guidance and the competence of BK teachers. 5) Barriers found are teacher education qualifications that are not appropriate, students lack understanding and competence and lack of support from parents. 6) The solution is that the school has carried out effectively on a more precise target by providing sufficient advice and providing practical actions.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-12  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen; Bimbingan dan Konseling; Minat Karir Siswa; Sekolah Menengah Atas.</i>	Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk meningkatkan minat karir siswa SMAN 1 dan SMAN 2 Majalaya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian adalah studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 dan SMAN 2 Majalaya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling, guru belum mampu mengembangkan program bimbingan dan konseling sekolah. 2) Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling hanya dilakukan ketika ada siswa yang mengalami masalah, hal itu menggambarkan bahwa program yang diselenggarakan masih bersifat insidental. 3) Pelaksanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling guru belum mampu mengembangkan empat bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir dengan metode yang digunakan. 4) Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan penetapan bimbingan karir siswa dan kompetensi guru BK. 5) Hambatan yang ditemukan adalah kualifikasi pendidikan guru yang belum sesuai, siswa kurang memahami potensi dan kompetensi yang dimilikinya dan kurangnya dukungan dari orangtua. 6) Solusinya adalah sekolah telah melakukan secara efektif pada sasaran yang lebih tepat dengan cara memberikan nasihat-nasihat secukupnya dan memberikan tindakan praktis.

### I. PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, abad 21 mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, ddi dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar,

dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Keberadaan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting di mana di antara keduanya saling berkaitan, kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. (Sudjana 2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu, pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Syarat-syarat metode pembelajaran Menurut Ahmadi dalam (Asih, 2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa

2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sangidu, 2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda, hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Sedangkan Menurut (Sutikno 2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, dengan me-

nggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk dan mengantuk, untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristisik peserta didik, pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristisik peserta didik (siswa/murid).

#### 1. Metode Pembelajaran Low-Skill Friends

Low-Skill artinya kemampuan rendah, pembelajaran dengan metode Low-Skill Friends adalah suatu pembelajaran inkuiri yang bersumber dari teman sejawat yang memiliki kemampuan atau keahlian rendah, dalam pembelajaran ini seorang guru memberikan suatu permasalahan kepada semua siswa untuk dikerjakan dalam beberapa waktu. Penyelesaian masalah akan dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah dan dalam proses penyelesaiannya akan pasti mengalami kesulitan. Dari kondisi tersebut secara otomatis siswa yang memiliki kemampuan rendah lainnya dan bahkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata juga ikut memberikan komentar/jawaban untuk membantu temannya yang berada di depan kelas, akibatnya semua siswa akan belajar dengan aktif. Alhasil dari pembelajaran tersebut adalah permasalahan terjawab dengan benar dan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan cepat memahami konsep pembelajaran yang sedang berlangsung serta pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan sintak pembelajaran dengan metode Low-Skill Friends di atas, maka dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif, aktif dan selanjutnya memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pembelajaran efektif artinya proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran aktif artinya pembelajaran yang menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih baik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, jika siswa sudah aktif maka mereka akan merasa senang dengan kegiatan

belajar yang terjadi, sehingga belajar menjadi bermakna.

#### 2. Aktivitas Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar yang dikembangkan Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau takson yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, penyelenggara pendidikan menekankan pada proses belajar dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas memiliki pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang, aktivitas berasal dari bahasa Inggris *Activity* yang diartikan sebagai kegiatan, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja dilaksanakan (Depdikbud, 1989:17). Pada kenyataannya proses pembelajaran sering didominasi oleh guru / guru yang aktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang bermakna, menurut USMAN (1995: 22) aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal : (1) Aktivitas visual (*visual activities*); (2) Aktivitas lisan (*oral activities*); (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran; (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; dan (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dalam belajar, karena tanpa aktivitas belajar proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

#### 3. Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2006), hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, ketiga aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan tiga aspek berikutnya

termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif, jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan, untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran, instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Selanjutnya, menurut (Hamalik, 2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh, berdasarkan hal di atas, belajar merupakan proses untuk memperoleh hasil belajar yang diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran, belajar juga merupakan perilaku aktif dalam menghadapi lingkungan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan makna. Kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini masih rendah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menempatkan Indonesia peringkat 110 dari 188 negara, berdasarkan hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2013 dari 65 negara yang diteliti Indonesia berada di posisi kedua dari bawah (Best Practice, Zuhri, 2017). Rendahnya peringkat Indonesia berdasarkan PISA di atas menunjukkan masih adanya permasalahan pada pendidikan Indonesia, salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang masih lemah, tidak semua guru memahami bahwa tujuan utama pembelajaran adalah untuk mengaktifkan potensi siswa sehingga siswa mampu mencari tahu dan menerapkan pengetahuannya pada sebuah keterampilan untuk membangun sikap mereka, kenyataan menunjukkan masih banyak guru yang belum memahami dan

mengimplementasikan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran adalah metode dan teknik apa yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar pembelajaran yang terjadi dapat menimbulkan aktifitas dan keaktifan semua siswa mulai dari siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sampai siswa yang memiliki kemampuan jauh di bawah rata-rata untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, kebiasaan guru dalam memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut guru biasanya hanya meminta siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, hasilnya permasalahan terjawab dengan benar, tetapi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata hanya menerima, mengikuti dan menyalin jawabannya tanpa memahami konsep. Pada akhirnya setelah dilakukan evaluasi ternyata siswa yang tuntas tidak lebih dari 50%, untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam makalah ini penulis mencoba memaparkan proses pembelajaran yang pernah dilakukan dengan menggunakan metode Low-Skill Friends Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 1 pada SMAN 1 Manggelewa Kabupaten Dompu. Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: "Apakah penerapan metode Low-Skill Friends Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X IPA 1 pada SMAN 1 Manggelewa" dengan Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih profesional sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan seluruh siswa terutama siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif, karena untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk meningkatkan minat karir siswa SMA Kabupaten Bandung, pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, peneliti berupaya seluas-luasnya mencari dan mengumpulkan data untuk dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan adalah studi kasus, yaitu menggambarkan keadaan secara umum dari fenomena-fenomena yang ada untuk dijadikan sebuah dasar pemecahan dari suatu masalah atau beberapa masalah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak ada penyajian populasi dan sampel serta angket dalam pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak ada terdapat angka-angka statistik. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan dan solusi penelitian, objek dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Majalaya

##### 1. Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini *manage* kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran didalam kelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik efektif dan kondusif. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Sebagaimana hasil observasi peneliti di SMAN 1 Majalaya terkait perencanaan manajemen bimbingan konseling, bahwa: Manajemen bimbingan konseling sekolah diperlukan persiapan yang matang, persiapan tersebut dilakukan dengan langkah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi, salah satu fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah perencanaan, program

kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan dapat terarah bagi tercapainya tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan pekerjaan yang selanjutnya, perencanaan hal ini dilakukan agar tujuan program pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Majalaya, berdasarkan pernyataan dari Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Majalaya, maka peneliti kemudian melihat dokumentasi yang ada di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Majalaya. Dari hasil dokumentasi tersebut, peneliti melakukan beberapa hal berikut: (a) Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta Didik; (b) Mengklasifikasikan Tujuan-Tujuan yang Ingin Dicapai; (c) Membuat Batasan Jenis Program yang Akan Dibuat; (d) Menentukan Prioritas Program.

Berdasarkan pernyataan Kepala SMAN 1 Majalaya, bahwa tahapan perencanaan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Majalaya, dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di SMAN 1 Majalaya, baik itu kepala sekolah sampai pada guru kelas, adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a) Kepala Sekolah

- 1) Membuat rencana/program sekolah secara menyeluruh.
- 2) Mendelegasikan tanggung jawab tertentu pada bimbingan dan konseling.
- 3) Mengawasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- 4) Melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas bimbingan dan konseling.
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

##### b) Koordinator BK

- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
- 2) Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai program bimbingan dan konseling.
- 3) Bertanggung jawab terhadap jalannya program bimbingan dan konseling.

- 4) Mengkoordinasikan laporan program sehari-hari.
- 5) Membantu peserta didik untuk memahami dan mengadakan penyesuaian diri sendiri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- 6) Menyusun laporan evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan dan konseling.
- 7) Mengadakan koordinasi dengan pihak terkait.
- 8) Ikut membantu guru kelas maupun mata pelajaran untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan bimbingan dan konseling.
- 9) Mengusulkan beberapa alternatif dan piranti bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- c) Wali Kelas
  - 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.
  - 2) Menyelenggarakan bimbingan kelompok.
  - 3) Meneliti perkembangan peserta didik.
  - 4) Mengawasi dan memantau kegiatan dan perkembangan peserta didik sehari-hari.
  - 5) Berkerjasama dengan koordinator bimbingan dan konseling dalam menyusun sosiogram, maupun kegiatan lain yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik.
  - 6) Mengidentifikasi peserta didik "bermasalah".
- d) Guru Mata Pelajaran
  - 1) Turut serta aktif dalam membantu kegiatan bimbingan dan konseling.
  - 2) Memberikan informasi tentang peserta didik kepada guru wali kelas dan atau/kordinator bimbingan dan konseling.
  - 3) Membantu memecahkan masalah peserta didik.
  - 4) Mengirimkan masalah yang tidak dapat diselesaikan kepada koordinator bimbingan dan konseling.

## 2. Pengorganisasian Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Setelah penyusunan program selesai tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, hal ini dimaksudkan untuk proses

administrasi yang lebih baik, dilingkungan SMAN 1 Majalaya pengorganisasian sudah berjalan cukup baik hal ini terlihat dari beberapa administrasi yang sudah tertata rapi, pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak terkait, sehingga alur pelaksanaannya dapat membina peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan berprestasi, struktur atau pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menggambarkan kedudukan tiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling serta sifat hubungan satu dengan yang lainnya, hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan adalah kepala sekolah, termasuk juga program BK-nya, kepala sekolah merupakan pemegang kebijaksanaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, para guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling bekerjasama untuk menyusun dan melaksanakan program layanan. Setelah menyusun perencanaan program layanan kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait dalam proses layanan, kemudian dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel sekolah yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dapat dilihat pada dokumen-dokumen pengorganisasian Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Majalaya, untuk pengorganisasian bimbingan dan konseling sendiri sudah dapat dilihat dari adanya struktur organisasi bimbingan dan konseling, alur pelayanan bimbingan dan konseling, maupun piranti-piranti lain seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

## 3. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Majalaya, terkait pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, bahwa; Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya

mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun dan yang telah disepakati secara bersama-sama, oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan seksama dan terlaksana dengan baik, serta dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa di SMAN 1 Majalaya bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu pendukung terlaksananya sistem pendidikan yang harus memadai, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 1 Majalaya, secara umum telah dapat membantu siswa dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik pada khususnya, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu pendukung terlaksananya sistem pendidikan yang harus memadai dan bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 1 Majalaya, secara umum bimbingan yang diselenggarakan membantu siswa dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Koordinator Bimbingan dan Konseling terkait metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling, beliau mengemukakan bahwa Metode dan Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan di SMAN 1 Majalaya adalah sebagai berikut:

a) Metode Langsung, digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah, baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam metode langsung adalah: (1) Percakapan Pribadi, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung bertatap muka kepada peserta didik yang

bermasalah. (2) Kunjungan ke Rumah (*Home Visit*). Kunjungan ke rumah dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila peserta didik tidak masuk lima hari berturut-turut tanpa ada keterangan. (3) Observasi, yaitu Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik. (4) Diskusi Kelompok. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok peserta didik yang mempunyai masalah yang sama. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator. (5) *Group Teaching*, yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok peserta didik yang sudah disiapkan.

b) Metode Tidak Langsung, dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya. Sedangkan dilakukan secara kelompok dapat dilakukan melalui majalah dinding, majalah sekolah, daftar cek masalah dan lain sebagainya.

#### 4. Evaluasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Terkait dengan evaluasi manajemen dalam proses bimbingan dan konseling sekolah di SMA Negeri 1 Majalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Majalaya, beliau mengemukakan bahwa "Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya, meliputi: 1) Evaluasi Proses. Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Majalaya dilakukan terhadap proses kegiatan dan pengelolahaannya, yaitu terhadap: Organisasi dan administrasi manajemen layanan bimbingan dan konseling, Petugas pelaksanaan atau personil manajemen layanan bimbingan dan konseling, Fasilitas dan perlengkapan manajemen layanan bimbingan dan konseling, anggaran biaya, Kegiatan

pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling, 2) Evaluasi Hasil yakni; Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya”.

5. Hambatan Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan selalu saja ada faktor penghambat yang menjadi *problem* dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Majalaya, beliau mengemukakan bahwa “Beberapa permasalahan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya, yakni; 1) Siswa kurang memahami potensi dan kompetensi yang dimilikinya dan 2) Guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya belum semua memiliki kompetensi tentang bimbingan dan konseling, 3) kurangnya dukungan dari orangtua”.

6. Solusi Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 Majalaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa; Kepala sekolah telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk menetapkan minat karir siswa di SMAN 1 Majalaya. Adapun beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya adalah “Sekolah telah melakukan secara efektif pada sasaran yang lebih tepat dengan cara memberikan nasihat-nasihat secukupnya dan memberikan tindakan praktis, memberikan pelayanan bimbingan dan konseling ditangani oleh guru BK, mempererat kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya, memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya, dan adanya perhatian dan pengamatan perkembangan siswa yang dilakukan oleh guru BK”.

**B. Hasil Penelitian pada SMA Negeri 2 Majalaya**

1. Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Majalaya, terkait perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya, beliau mengatakan bahwa “Salah satu fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah perencanaan. Program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan dapat terarah bagi tercapainya tujuan. Perencanaan merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling harus dibuat dengan sebaik-baiknya”. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Kelas X SMAN 2 Majalaya, beliau mengatakan bahwa “Proses perencanaan yang ada di SMAN 2 Majalaya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang dimana dilakukan dalam beberapa tahap, pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dikerjakan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengklarifikasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai, membuat batasan jenis program yang akan dibuat, dan menentukan prioritas program”.

2. Pengorganisasian Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan, dengan adanya pengorganisasian ini kegiatan akan berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada dan secara efisien serta tepat waktu. Sebagaimana hasil observasi peneliti lapangan terkait pengorganisasian manajemen pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat karir siswa di SMAN 2 Majalaya dilakukan setelah menyusun dan merencanakan program bimbingan dan konseling. Kegiatan ini dilakukan secara



transparan dan penuh kerja sama dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan pengorganisasian sama dengan yang dilakukan sekolah-sekolah pada umumnya. Setelah penyusunan program selesai tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, hal ini dimaksudkan untuk proses administrasi yang lebih baik, di lingkungan SMAN 2 Majalaya pengorganisasian sudah berjalan cukup baik hal ini terlihat dari beberapa administrasi yang sudah tertata rapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Majalaya, beliau mengemukakan bahwa "Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak terkait, sehingga pelaksanaannya dapat membina siswa yang berkarakter, cerdas, dan bermutu. Struktur atau pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menggambarkan kedudukan tiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling serta sifat hubungan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing".

3. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di SMA Negeri 2 Majalaya, bahwa kepala sekolah mendukung dan senantiasa menghimbau kepada para guru-guru BK untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan minat karir siswanya. Dan dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada para guru-guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling untuk menciptakan suasana pelayanan dengan sebaik mungkin. Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tahap pengoperasian rancangan yang telah di susun dengan berbagai kebijakan dan strategi serta kegiatan yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan berbagai fasilitas agar dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk pelayanan yang diselenggarakan program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya dilakukakn secara terbuka dan diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali yakni dengan beberapa program pelayanan yang meliputi 4 unsur, yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

4. Evaluasi Manajemen Bimbingan dan Konseling sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Setelah proses pelaksanaan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, jika iya apa indikator yang menyebabkan pelaksanaan tersebut dikatakan berjalan dengan lancar, jika tidak apa penyebab atau penghambat dari pelaksanaan tersebut. Kemudian dari hasil evaluasi ini akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan seseuai dengan perencanaan yang telah diawal. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait evaluasi yang dilakukan di SMAN 2 Majalaya, bawa; Ada dua macam evaluasi yang dilakukan pada manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat karir siswa di SMAN 2 Majalaya ini, yakni dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi ini adalah untuk mengukur apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain: 1) Malaksanakan rapat secara priodik yang dilakukan setiap bulan dengan guru pembimbing bersama dewan guru lainnya, 2) Guru bimbingan dan konseling melaporkan kegiatannya kepada kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali. Hal sama juga peneliti temukan di SMAN 2 Majalaya, meski kegiatan bimbingan dan konseling tidak memiliki program secara tertulis, kegiatan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya juga dilakukan evaluasi.

5. Hambatan Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan selalu saja ada faktor penghambat yang menjadi problem dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Majalaya, beliau mengemukakan bahwa "Hambatan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya sama seperti sekolah-sekolah lain, karena memiliki kurikulum bimbingan dan konseling sama. Yakni; 1) Guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya belum semua memiliki kompetensi tentang bimbingan dan konseling, 3) Kurangnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran". Selain hambatan diatas, ada juga faktor penghambat lain. Menurut Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMAN 2 Majalaya berdasarkan hasil wawancara bahwa "Setelah mempelajari manajemen bimbingan dan konseling, banyak masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, yaitu (1) masalah penyusunan program yang belum terstruktur, karena penyusunannya tidak seperti mapel pada umumnya, (2) Masalah Lembar Kerja, (3) Masalah evaluasinya dan (4) Masalah alat peraganya. Karena mungkin kurang pemahaman saya terhadap bimbingan dan konseling, itu yang menjadi kesulitan saya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling".

6. Solusi Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 2 Majalaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa; Kepala sekolah telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk meningkatkan minat karir siswa di SMAN 2 Majalaya. Adapun beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya adalah sebagai berikut:

- a) Penanganan peserta didik yang datang terlambat dilakukan secara efektif pada sasaran yang lebih tepat dengan cara memberikan nasihat-nasihat secukupnya dan memberikan tindakan praktis. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang sudah mendapatkan penanganan tidak mengulangnya lagi.
- b) Untuk menjaga profesionalitas guru, maka pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Majalaya ditangani".

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah, guru belum mampu mengembangkan program seperti, menetapkan program tahunan sebagai program sekolah, menetapkan program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, menetapkan layanan informasi, Menetapkan tes bakat atau inventori, menetapkan layanan orientasi kepada siswa baru, menetapkan sasaran kegiatan, menetapkan rencana penilaian, menetapkan waktu dan tempat layanan, menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
2. Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling hanya dilakukan ketika ada siswa yang mengalami masalah, hal itu menggambarkan bahwa program yang diselenggarakan masih bersifat insidental. Hal ini menyebabkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan kurang dapat berjalan dengan maksimal, dan kurangnya koordinasi antara guru BK dan guru mata pelajaran.
3. Pelaksanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling guru belum mampu mengembangkan empat bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir dengan metode yang digunakan, dan guru BK telah melaksanakan tiga aspek karakteristik perkembangan karir, yakni: pengetahuan diri, pengembangan pendidikan kejuruan, dan perencanaan dan eksplorasi karir.

4. Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan penetapan bimbingan karir siswa dan kompetensi guru BK.
5. Hambatan yang ditemukan dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah adalah kualifikasi pendidikan guru yang belum sesuai, siswa kurang memahami potensi dan kompetensi yang dimilikinya dan kurangnya dukungan dari orangtua.
6. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah adalah sekolah telah melakukan secara efektif pada sasaran yang lebih tepat dengan cara memberikan nasihat-nasihat secukupnya dan memberikan tindakan praktis, memberikan pelayanan bimbingan dan konseling ditangani oleh guru BK, mempererat kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya, memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya, dan adanya perhatian dan pengamatan perkembangan siswa yang dilakukan oleh guru BK.

## B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Bagi Kepala SMA  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya meningkatkan koordinasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sebagai wadah pengembangan kemampuan siswa guna menetapkan minat karir siswa.
3. Bagi Pengawas  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi alternatif dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya manajemen bimbingan dan konseling sekolah dalam menetapkan minat karir siswa SMA di Kabupaten Bandung.
4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi alternatif dan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan untuk mengembangkan sistem pengelolaan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah atas.

## 5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti baik secara teoritis maupun praktis dalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah.

## 6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama hendaknya memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.F. Stoner, DKK. (1996) *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo.
- Akhyar, Lubis. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: elSAQ Press
- Anas, Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, TT. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Vol 3. No 2. 2014.
- Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta
- Djamarah, Syaiful B. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fayol, Henry. (1985). *Industri dan Manajemen Umum*. London: Sir Issac and Son.
- Gibson, R L; Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Hall, C, S & Lindzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handoko, Hani, T. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 7*. BPFE: Yogyakarta.
- Hasanah, dkk. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Vol 5. No 3. 2018.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Healy, C. C. (1982). *Career Development Counseling Through the Life Stage*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hidayati. (2014). *The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera*. Universitas Negeri Padang: UNP Press.
- Hikmat, Harry. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat (edisi revisi)*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Husaini, USMA. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawrence, J. (2005). *Fundamental of Investing, 9th Edition*. Pearson: Addison Wesley.
- Mahdi. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 5. No 4. 2019.
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Office.
- Muri Yusuf. (2002). *Kesiapan Kerja*. Surabaya: SIC
- Mutia, dkk. (2020). Program Bimbingan Karir Islami Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik Tingkat SMA. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Vol 10. No 16. 2020.
- Nana, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Achmad J. (2009). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurkancana, Wayan. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nuryati, B. Lena (2009). *99 Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Tugas Mandiri.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendiknas No 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 23, Bandung. Vol 4. No 2. 2018.
- Rahman, dkk. (2017). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Vol 24. No 1. 2017.
- Ridwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Roostin. (2014). *Analisis Kemunculann Sikap Sains Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Centeh*. Tesis pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Saleh, Moh. (2019). Meningkatkan Penguasaan Informasi Pilihan Karir Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri Suela Melalui Pemberian Bimbingan Kelompok dan Penggunaan Media Pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani. Vol 7. No 1. 2019.
- Samsudin, Sadili. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoadi, Fajar. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: USD.
- Sanusi, Achmad. (2015). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman dan Sudrajat, Dadang. (1998). *Evaluasi dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP Bandung.
- Sukardi Dewa K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Terry, Georg, Rue (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tolbert, E.L. 1974. *Counseling for Career Development*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Tumanggor, dkk. (2018). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA di Kota Tarakan. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol 4. No 1. 2018.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warightstone, J.W. (1956). *Evaluation in Modern Education*. New York: American Book Co.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Yusfandaria. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan dan Karir dengan Strategi Problem Solving Peserta Kelas X IPS 2 SMA Negeri 18 Palembang. Jurnal Wahana Konseling SMA Negeri 18 Palembang. Vol 2. No.2019